

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa menjadi bagian dari masyarakat (Zoon Politicon). “Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada pergaulan orang lain” (Sunarto, 2006: 26). Manusia bergantung pada manusia lain dalam beberapa situasi selain kekuatannya sendiri. Misalnya dalam lingkungan sosial, manusia memerlukan bantuan dari satu orang ke orang lain, begitu pula bantuan dari manusia lainnya. Misalnya, mendorong mereka yang mampu untuk membantu masyarakat kurang mampu agar tercipta lingkungan hidup yang harmonis. Waktu tolong - menolong inilah yang disebut sebagai solidaritas sosial.

Solidaritas sosial adalah konsep yang mengacu pada ikatan sosial dan rasa saling ketergantungan antara individu-individu dalam masyarakat. Ini melibatkan adanya kesadaran dan komitmen untuk saling membantu, mendukung, dan memperhatikan kebutuhan orang lain di dalam masyarakat. Solidaritas sosial melibatkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk semua orang. Ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan satu orang dapat memiliki dampak pada individu lain dan pada masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks solidaritas sosial, keberhasilan dan kebahagiaan seseorang dipandang sebagai keberhasilan dan kebahagiaan bersama.

Konsep solidaritas sosial umumnya ditemukan dalam masyarakat yang beragam, baik dalam hal kebudayaan, agama, latar belakang sosial, atau etnis. Ini melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap perbedaan individu-individu tersebut, sambil membangun ikatan yang kuat berdasarkan persamaan nilai-nilai dasar, hak asasi manusia, dan kebutuhan bersama.

Ada dua bentuk solidaritas sosial yang diusulkan oleh sosiolog Émile Durkheim, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merujuk pada masyarakat yang terikat oleh kesamaan nilai-nilai, keyakinan, dan norma yang kuat. Dalam solidaritas mekanik, hubungan sosial didasarkan pada kesamaan dan keseragaman. Di sisi lain, solidaritas organik merujuk pada masyarakat yang didasarkan pada spesialisasi dan saling ketergantungan antara individu. Dalam solidaritas organik, hubungan sosial didasarkan pada perbedaan dan diversitas yang diakui, sementara masih ada rasa saling ketergantungan. Solidaritas sosial dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti dukungan finansial, dukungan emosional, partisipasi dalam kegiatan sosial, atau bahkan tindakan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Ini memainkan peran penting dalam memperkuat kohesi sosial dan membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Dalam konteks krisis atau bencana, solidaritas sosial sering kali menjadi faktor penting dalam membantu individu atau kelompok yang terkena dampak. Orang-orang datang bersama-sama untuk memberikan bantuan, menggalang dana, atau menyediakan sumber daya dan dukungan lainnya untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Desa Ruan, Kecamatan Kota Komba adalah melalui kumpul Kope. Kumpul Kope adalah Sebuah Wadah Rasa kekeluargaan atau solidaritas dengan seluruh anggota ditandai dengan istilah daerah Manggarai “mose renceng cama-cama”—berbagi suka dan duka secara bersama-sama. Ungkapan yang berarti bahwa permasalahan atau kesulitan tidak dapat diselesaikan sendiri-sendiri melainkan memerlukan kerja sama kedua belah pihak, mempunyai makna yang sangat dalam. Dalam hal ini Paca disebut juga Belis merupakan mahar yang bertujuan agar laki-laki atau ata rona lebih bertanggung jawab terhadap perempuan atau inewai. Hal ini juga berfungsi sebagai pengaman terhadap putusnya perkawinan. Dengan demikian tipe solidaritas yang dipraktikan pada masyarakat Desa Ruan, Kecamatan Kota Komba adalah solidaritas mekanik. Hal ini paling menonjol dalam penyelenggaraan upacara untuk pernikahan.

Haviland (2008:21) mendefinisikan perkawinan sebagai transaksi dan kontrak sah dan formal antara laki-laki dan perempuan yang mengesahkan hak mereka untuk melakukan hubungan seksual dan memverifikasi bahwa perempuan tersebut telah memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang ibu. Keberagaman budaya yang terdapat pada masyarakat Indonesia merupakan cerminan dari berbagai bentuk dan tata cara yang dimiliki masyarakat pada kenyataannya. Sistem kekerabatan patrilineal (mengikuti garis keturunan ayah) merupakan norma dalam budaya perkawinan Manggarai. Adanya rasa kekeluargaan yang kuat di kalangan masyarakat Manggarai, baik itu antara anak Rona (keluarga asal istri/keluarga

pemberi) dan anak Wina (keluarga asal suami/keluarga istri penerima/istri taker). istri), hae reba (teman dekat), atau pa ang ngaung (keluarga tetangga). Benar sekali dekat dan saling mendukung dalam banyak bidang, termasuk pernikahan. Mereka aktif mengikuti acara-acara kope, yaitu semacam acara persatuan dan pengumpulan dana anak laki-laki. Di Desa Ruan, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, terdapat sebuah adat yang dikenal dengan tradisi Kumpul Kope. Hal ini mencakup pembentukan sebuah keluarga dan berkumpul dengan kerabat patrilineal, kerabat tetangga, dan kenalan dekat untuk melunasi biaya belis Ikatan. kekeluargaan dapat diperkuat dan dipersatukan secara tangensial melalui Tradisi kumpul Kope. Walaupun terdapat solidaritas dalam penyelenggaraan hajatan pernikahan namau ditemukan masalah sebagai berikut

1. Konflik antara unsur – unsur penyelenggara nikah
2. Orang yang datang menyerahkan uang tidak menyerahkan uang dalam jumlah sebagaimana yang diharapkan
3. Konflik pengaturan tempat dan fasilitas

Adapun Peneliti memilih judul penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: terdapat banyak permasalahan dan hambatan dalam Tradisi Kumpul Kope, serta ingin mengetahui lebih dalam keunikan yang terkandung dalam nilai-nilai budaya Kumpul Kope, dan Pelajaran moral yang disampaikan oleh adat kumpul kope. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti berkomitmen untuk mempelajari lebih dalam tentang nilai-nilai budaya dari tradisi Kumpul Kope. Selain itu, peneliti

merupakan mahasiswa program studi administrasi publik Universitas Widya Mandira Kupang dan merasakan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Manggarai Timur. Peneliti berkeinginan untuk mengkaji topik “Solidaritas Sosial dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi Melalui Adat Kumpul Kope di Desa Ruan Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur” dengan melihat semua latar belakang informasi yang telah diberikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana bentuk Solidaritas Sosial dalam mengatasi Masalah Sosial Ekonomi melalui adat *Kumpul Kope* di Desa Ruan Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dan dukungan dalam Kumpul Kope di Desa Ruan kecamatan Kota Komba.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk solidaritas kelompok sosial dalam mengatasi masalah ekonomi dalam Tradisi Kumpul Kope di Desa Ruan Kecamatan Kota Komba.
2. Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi Tradisi kumpul kope Kabupaten Manggarai Timur, Kecamatan Kota Komba, Desa Ruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Ini Di Harapkan Dapat Memberikan Manfaat Kepada Pembaca Baik Secara Teoritis Maupun Praktis:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kumpul kope .
 - b. Bahan referensi pengembangan ilmu administrasi publik, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian mendatang.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Universitas, Hasil Penelitian Ini Diharapkan Dapat Menambah Koleksi Bacaan Sehingga Dapat Memberikan Wawasan Dan Pengetahuan Yang Lebih Luas Tentang Studi Kajian Administrasi Publik Yang Ada Dalam Kehidupan Masyarakat Kita Saat Ini.
 - b. Bagi Peneliti: Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Pada Jenjang S1 Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Serta Peneliti Memperoleh Data Dan Informasi Tentang Budaya Kumpul Kope.
 - c. Bagi Masyarakat, Generasi muda memperoleh referensi tentang budaya kumpul kope tetap dilestarikan dari waktu ke waktu, Masyarakat menyadari pentingnya kumpul kope dalam mengatasi persoalan ekonomi.